# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan banyak sekali inovasi yang dilakukan tak terkecuali dalam pembelajaran, karena pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu perlu adanya perencanaan yang matang, dalam perencanaan ini terdapat pendekatan pembelajaran yang meliputi strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini harus dilakukan pembaharuan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu pembaharuan yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah banyaknya metode dan strategi yang dapat digunakan. Pembaruan itu seperti penggunaan model pembelajaran Kooperatif.

Anita Lie (2008, hlm. 12) menyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Dengan demikian belajar kooperatif *(cooperative learning)* diartikan sebagai suatu pembelajaran yang menggunakan grup kecil dimana peserta didik bekerjasama belajar satu sama lain, berdiskusi dan saling berbagi ilmu pengetahuan, saling berkomunikasi, saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Di dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan anggota-anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah terjadi sebuah proses interaksi yaitu antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik. Dalam interaksi tersebut akan terjadi sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran secara umum didefinisikan sebagai suatu proses yang menyatukan kognitif, emosional, dan lingkungan pengaruh dan pengalman untuk memperoleh, meningkatkan, atau membuat



**Ina Meliana, 2015**
*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KONSEP PEMANFAATAN POTENSI DAERAH DALAM KEGIATAN EKONOMI*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pandangan dunia. Namun pada kenyataanya kondisi peserta didik kebanyakan saat mengikuti pembelajaran tidak antusias, bahkan terkadang tidak merespon materi yang di sampaikan oleh guru. Untuk itu diharapkan dengan adanya metode pembelajaran kooperatif ini, dapat memberikan arahan serta motivasi terhadap peserta didik terutama dalam memberikan pengalaman baru dengan adanya pembelajaran kelompok tersebut.

Belajar sebagai suatu proses berfokus pada apa yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Penjelasan tentang apa yang terjadi merupakan teori-teori belajar. Teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana orang dan hewan belajar, sehingga membantu kita memahami proses kompleks inheren pembelajaran. Jerome S. Bruner mempelopori aliran psikologi kognitif yang memberikan dorongan agar pendidikan memberikan perhatian pada pentingnya pengembangan berpikir manusia. Beliau adalah seorang ahli psikologi perkembangan dan ahli belajar kognitif. Dasar pemikiran teorinya memandang bahwa manusia sebagai pemproses, pemikir dan pencipta informasi. Dalam teori belajarnya Jerome S. Bruner berpendapat bahwa kegiatan belajar akan berjalan baik dan kreatif jika peserta didik dapat menemukan sendiri suatu aturan atau kesimpulan tertentu.

Maka dengan adanya penjelasan dari teori Bruner tersebut dapat memberikan gambaran bagi dunia pendidikan. Bahwa, dalam proses pembelajaran harus memperhatikan perkembangan intelektual anak, alat untuk menyampaikan pengalaman (media), dan teknik atau model yang dapat digunakan agar pelajaran atau materi yang disampaikan dapat dengan mudah dicerna peserta didik. Untuk itu salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Kelebihan dari model ini adalah dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkatan, membuat proses belajar peserta didik lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan berpikir peserta didik, meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik,

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya, serta membiasakan peserta didik untuk bersikap terbuka terhadap teman.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Taman Baru 2 diperoleh data bahwa, kemampuan peserta didik pada mata pelajaran IPS masih kurang terlebih pada materi Pemanfaatan Potensi Daerah dalam Kegiatan Ekonomi. Setelah mendapat data dari hasil wawancara dengan wali kelas, ternyata hal ini di sebabkan karena ketika guru mengajar hanya menggunakan satu metode saja, yaitu metode ceramah. Kurangnya penggunaan metode dan pendekatan, membuat anak cepat jenuh dan bosan sehingga mereka malas untuk memperhatikan pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Hal lain yang menyebabkan kondisi tersebut adalah kurangnya media pembelajaran yang di gunakan guru, pada saat proses pembelajaran.

Setelah melihat nilai pada pelajaran IPS, diperoleh data bahwa nilai terendah adalah 40 dengan jumlah peserta didik 7 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 50 sebanyak 15 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 60 yaitu 6 orang, dan yang telah mencapai KKM hanya 3 orang peserta didik. Dengan demikian masih banyaknya peserta didik yang nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah batas minimal ketercapaian kompetensi setiap indikator, kompetensi dasar, standar kompetensi dan aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. KKM yang ditetapkan pada pelajaran IPS sendiri di sekolah tersebut adalah 70,0 sedangkan peserta didik yang berjumlah 31 orang terbut hanya beberapa orang saja yang memperoleh nilai yang sesuai dengan KKM.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, membuktikan bahwa masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS terlebih pada konsep Pemanfaatan Potensi Daerah dalam Kegiatan Ekonomi. Maka, untuk memperbaiki hasil belajar IPS di kelas IV peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe TSTS *(Two Stray Two Stay).* Model *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu)

adalah salah satu model kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Model ini memiliki tujuan yang sama dengan pendekatan pembelajaran kooperatif yang telah di bahas sebelumnya. Peserta didik diajak untuk bergotong royong dalam menemukan suatu konsep.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif TSTS akan mengarahkan peserta didik untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Adapun keunggulan dari model TSTS menurut Miftahul Huda (2014, hlm. 209) yaitu dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkatan, kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya, menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik, kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan, dan membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Konsep Pemanfaatan Potensi Daerah dalam Kegiatan Ekonomi di Kelas IV SDN Taman Baru 2 Kec. Taktakan, Kota Serang Tahun Ajaran 2014/2015".**

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

IPS merupakan studi terintegrasi dari Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) untuk membentuk warga negara yang baik, mampu memahami dan menganalisis kondisi dan masalah sosial serta ikut memecahkannya. Namun, pada kenyataannya peserta didik acuh akan hal tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurang diminatinya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) oleh peserta didik. Faktor lain yang menyebabkan kurang di minatinya pelajaran IPS diantaranya adalah sebagai berikut faktor yang pertama yaitu kurangnya

kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitar tempat tinggalnya, sehingga ia tidak memperdulikan hal-hal apa saja yang terjadi di daerah sekitar. Faktor yang kedua yaitu kurangnya penjelasaan serta metode yang di gunakan guru saat memberikan pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat mencerna dengan mudah pesan apa saja yang sudah disampaikan oleh guru. Faktor yang ketiga adalah kurangnya pendidikan dan bimbingan orangtua terhadap perilaku anak, sehingga anak masa bodo dan acuh terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

Pelajaran IPS pada materi Pemanfaatan Potensi Daerah dalam Kegiatan Ekonomi di harapkan peserta dapat menguasai empat hal berikut diantaranya adalah peserta didik dapat menyebutkan jenis-jenis kebutuhan hidup yang harus dipenuhi melalui kegiatan ekonomi, menyebutkan jenis-jenis kegiatan ekonomi, menyebutkan potensi-potensi daerah, serta menyebutkan cara pemanfaatan potensi daerah dalam kegiatan ekonomi. Namun, pada kenyataanya peserta didik belum begitu paham dengan materi tersebut. Untuk itu fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Konsep Pemanfaatan Potensi Daerah dalam Kegiatan Ekonomi pada pelajaran IPS di kelas IV semester 2.

Berdasarkan permasalahan utama tersebut maka dapat di jabarkan mejadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS pada konsep Pemanfaatan Potensi Daerah dalam Kegiatan Ekonomi dengan mengggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada konsep Pemanfaatan Potensi Daerah dalam Kegiatan Ekonomi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Konsep Pemanfaatan Potensi Daerah dalam Kegiatan Ekonomi. Berdasarkan tujuan umum maka, tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada konsep Pemanfaatan Potensi Daerah dalam Kegiatan Ekonomi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).
2. Meningkatan hasil belajar peserta didik pada konsep Pemanfaatan Potensi Daerah dalam Kegiatan Ekonomi dengan Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

## D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat lebih memahami dan menguasai materi tentang Pemanfaatan Potensi Daerah dalam Kegiatan Ekonomi karena cara belajarnya disesuaikan dengan karakteristik usia anak SD. Dengan model ini diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, dapat merubah kebiasaan peserta didik dari yang pasif menjadi aktif, dan dapat menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama teman.

b. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, pendidik dapat menggunakan metode, model, atau pendekatan yang tepat dalam setiap proses pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan metode lain selain metode ceramah. Selain itu pendidik juga dapat menambah wawasan

mengenai pembelajaraan *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* dan dapat menggunakannya dalam setiap mata pelajaran.

c. Bagi Civitas Akademika PGSD

Menambah wawasan, apabila kelak mengajar di sarankan untuk menggunakan metode atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan dikelas dengan menyesuaikan karakteristik usia anak SD.